

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Telaga Itar yang beralamat di Jalan A. Yani Kelua, Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia, 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi dan Teknik pengumpulan data yang beragam. Peneliti melakukan analisis data untuk memahami secara mendalam Efektivitas program TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa telaga itar.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dengan judul “Efektivitas program TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*) Telaga Lestari dalam mengurangi sampah dan meningkatkan pengelolaan lingkungan di desa telaga itar” ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah menggambarkan keadaan yang tampak di lapangan seperti apa adanya. Metode ini dilakukan melalui wawancara, observasi serta diperlukannya dokumentasi yang valid dalam penelitian dengan tipe penelitian Deskriptif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, yang mencerminkan fakta-fakta terkait dengan karakteristik suatu fenomena. Penggunaan istilah “data” bersifat jamak dan merujuk pada kumpulan observasi.

a. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung dari sumbernya. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan riabel. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya. (Abdul Fattah Nassution, 2023:6)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. (Abdul Fattah Nassution, 2023:6).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Sumber data dipilih secara purposive sampling. Surahman dkk (2016:96) mendefinisikan Purposive sampling sebagai sebuah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Misalnya

orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.

Informan penelitian yang berjumlah 14 orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1	Erfin Nirza Siregar, S.T.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	1
2	Tuhrani, S.AP.	Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	1
3	Nahliyana Annita, S.K.M., M.M.	Penyuluh Lingkungan Ahli Muda	1
4	Muhammad Haris, S.Pd.	Kepala Desa	1
5	H. Rahman Hakim	Pengurus/Ketua TPS 3R	1
6	Ideris	Petugas TPS 3R	3
7	Murjani	Petugas TPS 3R	
8	Subhan	Petugas TPS 3R	
9	Hermansyah	Masyarakat Umum	6
10	Budi Irwanto	Masyarakat Umum	
11	Martiana	Masyarakat Umum	
12	Pahriati	Masyarakat Umum	
13	Aminudin	Masyarakat Umum	
14	Risa Yulida	Masyarakat Umum	
Total			14

E. Desain Operasional Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah lisan dan tulisan. Dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data serta menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisa sedemikian rupa untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:53-54) Yaitu:

a. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan merupakan puncak dari upaya suatu program. Proses ini harus dilihat secara holistic, karena hal ini menunjukkan apakah program tersebut berfungsi secara optimal.

b. Sosialisasi Program

Suatu proses komunikasi dan integrasi untuk menanamkan nilai, tujuan, dan aturan program kepada sasaran (komunikan) agar tercipta keselarasan yang mendukung efektivitas organisasi.

c. Ketepatan Sasaran Program

Adalah sejauh mana mekanisme atau aktivitas suatu program berhasil menjangkau individu, kelompok, atau wilayah yang memang menjadi target utama sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian dirancanglah suatu desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desan Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:53-54)	1. Pencapaian Tujuan Program	1. Intensif dan Berkelanjutan
		2. Pencapaian menyeluruh program
	2. Sosialisasi Program	1. Komunikasi program kepada sasaran
		2. Integrasi (penyatuan nilai dan tujuan)
	3. Ketepatan sasaran Program	1. Mekanisme program (Prosedur jangkauan)
		2. Aktivitas Program (Kesesuaian Kegiatan)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:140) Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi menurut KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan.

Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:46) Observasi narasumber dengan langsung mengamati objek penelitian. Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari narasumber.

Menurut Kartono dalam Gunawan (2015:143), observasi ialah studi gejala dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Menurut Hermawan & Amirullah (2016:37) observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati.

Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responder yang diamati terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Rifa'I Abubakar (2021:67).

Menurut Kartono dalam Gunawan (2015:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

Menurut Poerwandari dalam Gunawan (2015:161), wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Esterberg dalam Sugiyuno (2023:304) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join costruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak yang terkait yaitun pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong sebagai instansi yang berwenang dalam pengelolaan sampah, serta masyarakat Desa Telaga Itar sebagai penerima dampak sekalligus sumber partisipasi.

Melalui wawancara ini nantinya akan diperoleh keterangan lebih lanjut mengenai bagaimana Efektivitas Program dalam dalam pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkan kepada pihak terkait. Sedangkan dalam penelitian dokumentasi merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya.

Dalam Sugiyono (2022:124-125) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2023:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Fiantika dkk (2022:38), analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan Menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2022:131) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Teknik analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang di teliti yaitu Partisipasi Masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah melalui TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Desa Telaga Itar. Miles dan Humbernan dalam Sugiyono (2022:132) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami dalam menghadapi catatan lapangan yang bias. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah melalui TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*) Desa Telaga Itar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain dari data yang harus diuji.

H. Uji Kreadibilitas Data

Uji kreadibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif.

Menurut Fiantika dkk (2022:180-186). Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dan meningkatkan kreadibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan yang baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Tringulasi

Tringulasi adalah pengujian kreadibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang ditemukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kreadibilitas informasi karena akan “memaksa” peneliti untuk mencari informasi yang berbeda dan bertentangan dengan temuan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kreadibel. Misalnya pada saat wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi serta data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti yang didapatkan dari sumber informasi. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan sumber informasi. Apabila tidak ada perbedaan informasi yang diterima peneliti dengan informasi dari sumber informasi maka informasi tersebut kredibel.

